

TINDAK TUTUR ILOKUSI KOMISIF DAN DIREKTIF DALAM INTERAKSI JUAL BELI SUSU MURNI DI PASARBATANG BREBES

Hanung Erianata¹, Nurchalistiani Budiana², Prasetyo Yuli Kurniawan³

hamungerinata@gmail.com

chalistia@gmail.com

prasetyoyulikurniawan@gmail.com

^{1,2,3}PBSI FKIP Universitas Muhadi Setiabudi

ABSTRACT

This research was motivated by the importance of language use in the interaction between sellers and buyers of fresh milk in Pasarbatang Brebes. In the transaction process, the utterances used by sellers and buyers not only function to convey information but also contain certain intentions that can be studied through illocutionary speech acts. This study aimed to describe the forms and functions of commissive and directive illocutionary speech acts used in the interaction of buying and selling fresh milk in Pasarbatang Brebes. This research employed a descriptive qualitative approach. The research data consisted of spoken utterances of sellers and buyers obtained through observation, recording, and documentation. Data validity was ensured through technique triangulation and time triangulation. Data analysis was conducted by identifying, classifying, and describing the forms of speech acts based on the context of the utterances.

The results of the study showed that there were various forms of commissive and directive illocutionary speech acts in the interaction of buying and selling fresh milk in Pasarbatang Brebes. Commissive speech acts included offering, promising, and convincing buyers about product quality, while directive speech acts included requesting, bargaining, suggesting, inviting, and commanding. The use of these speech acts indicates that language plays an important role in influencing, convincing, and building agreements between sellers and buyers in the transaction process.

Keywords: pragmatics, illocutionary speech acts, commissive, directive, buying and selling.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penggunaan bahasa dalam interaksi jual beli susu murni di Pasarbatang Brebes. Dalam proses transaksi, tuturan yang digunakan pedagang dan pembeli tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga mengandung maksud tertentu yang dapat dikaji melalui tindak tutur ilokusi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan wujud dan fungsi tindak tutur ilokusi

komisif dan direktif yang digunakan dalam interaksi jual beli susu murni di Pasarbatang Brebes. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa tuturan lisan pedagang dan pembeli yang diperoleh melalui observasi, perekaman, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mendeskripsikan bentuk tindak tutur berdasarkan konteks tuturan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai bentuk tindak tutur ilokusi komisif dan direktif dalam interaksi jual beli susu murni di Pasarbatang Brebes. Tindak tutur komisif meliputi menawarkan, menjanjikan, dan meyakinkan kualitas produk, sedangkan tindak tutur direktif meliputi meminta, menawar, menyarankan, mengajak, dan memerintah. Penggunaan tindak tutur tersebut menunjukkan bahwa bahasa memiliki peran penting dalam memengaruhi, meyakinkan, dan membangun kesepakatan antara pedagang dan pembeli dalam proses transaksi jual beli.

Kata Kunci : *pragmatik, tindak tutur ilokusi, komisif, direktif, jual beli*

A. Pendahuluan

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sebagai sarana utama untuk melakukan komunikasi dan membangun interaksi sosial. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan gagasan, keinginan, pendapat, maupun tujuan tertentu kepada orang lain. Dalam proses komunikasi, makna suatu tuturan tidak hanya dipahami berdasarkan bentuk bahasa yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks situasi tutur. Chaer, A., & Agustina, L. (2020) Kajian mengenai hubungan bahasa dan konteks tersebut dipelajari dalam pragmatik. Menurut Tarigan, pragmatik merupakan kajian mengenai hubungan antara bahasa

dan konteks yang menjadi dasar pemahaman makna tuturan. Cummings, L. (2021). Dengan demikian, pragmatik menekankan bahwa makna bahasa tidak dapat dipisahkan dari situasi komunikasi yang melatarbelakanginya.

Salah satu kajian penting dalam pragmatik adalah tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi merupakan tindakan yang dilakukan penutur melalui tuturan yang diucapkannya, seperti meminta, menawarkan, menyarankan, memerintah, maupun menjanjikan sesuatu. Hartono, R. (2023). Dalam kehidupan sehari-hari, tindak tutur ilokusi banyak ditemukan dalam aktivitas sosial masyarakat, termasuk dalam kegiatan

perdagangan di pasar tradisional. Interaksi antara pedagang dan pembeli tidak hanya bertujuan untuk melakukan transaksi ekonomi, tetapi juga mengandung tujuan komunikatif tertentu yang diwujudkan melalui berbagai bentuk tuturan. Ibrahim, A. S. (2023).

Pasarbatang Brebes merupakan salah satu pasar tradisional yang masih aktif dan ramai dikunjungi masyarakat. Aktivitas jual beli yang berlangsung di pasar tersebut memperlihatkan penggunaan bahasa yang beragam dan dinamis, khususnya pada transaksi jual beli susu murni. Dalam proses transaksi, pedagang dan pembeli menggunakan berbagai bentuk tindak tutur untuk memengaruhi, meyakinkan, menawarkan, maupun melakukan tawar-menawar. Pedagang umumnya menggunakan tindak tutur komisif seperti menawarkan dan menjanjikan kualitas produk untuk menarik minat pembeli. Sementara itu, pembeli menggunakan tindak tutur direktif seperti meminta, menawar, atau menyarankan dalam proses komunikasi jual beli.

Fenomena penggunaan tindak tutur dalam interaksi jual beli susu murni di Pasarbatang Brebes menarik untuk

dikaji karena tuturan yang digunakan sering kali mengandung makna tidak langsung yang hanya dapat dipahami melalui konteks situasi tutur. Selain itu, interaksi yang terjadi berlangsung secara alami sehingga memberikan data kebahasaan yang kaya untuk dianalisis. Dalam praktiknya, penggunaan bahasa oleh pedagang dan pembeli tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga sebagai strategi komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses transaksi.

Penelitian mengenai tindak tutur ilokusi dalam interaksi perdagangan penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran mengenai bentuk dan fungsi bahasa dalam kehidupan sosial masyarakat. Kajian ini juga relevan untuk memperluas pengembangan ilmu pragmatik, khususnya terkait penggunaan tindak tutur komisif dan direktif dalam konteks perdagangan tradisional. Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak membahas tindak tutur dalam lingkungan pendidikan, media sosial, atau percakapan formal, sedangkan kajian tindak tutur dalam aktivitas jual beli di pasar tradisional masih relatif terbatas. Nababan, P. W. J. (2023)

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini difokuskan pada tindak tutur ilokusi komisif dan direktif yang digunakan oleh pedagang dan pembeli susu murni di Pasarbatang Brebes. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi yang muncul dalam interaksi jual beli. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis bagi pengembangan kajian pragmatik serta manfaat praktis bagi masyarakat dalam memahami pentingnya penggunaan bahasa yang efektif, santun, dan kontekstual dalam aktivitas komunikasi perdagangan. Nur Cahyo, A. (2025)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan tersebut digunakan karena penelitian berfokus pada pengungkapan dan pendeskripsian penggunaan tindak tutur ilokusi dalam interaksi jual beli susu murni di Pasarbatang Brebes secara mendalam dan kontekstual. Melalui pendekatan kualitatif, data yang diperoleh dapat dianalisis berdasarkan makna tuturan yang muncul dalam proses komunikasi antara pedagang dan pembeli. Izzul Haq, M., & Saddhono, K. (2025)

Objek dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi komisif dan direktif yang digunakan dalam interaksi jual beli susu murni di Pasarbatang Brebes. Subjek penelitian meliputi pedagang dan pembeli yang terlibat langsung dalam proses transaksi jual beli. Data penelitian berupa tuturan lisan yang diperoleh secara alami pada saat interaksi berlangsung. Nadar, F. X. (2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, perekaman, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses komunikasi antara pedagang dan pembeli di lokasi penelitian. Selanjutnya, perekaman dilakukan untuk memperoleh data tuturan secara lengkap dan akurat sehingga memudahkan proses analisis. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang berkaitan dengan kondisi dan situasi penelitian. Searle, J. R. (2020)

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dengan hasil rekaman

tuturan, sedangkan triangulasi waktu dilakukan melalui pengamatan pada waktu yang berbeda untuk memperoleh data yang konsisten dan objektif. Rahardi, K. (2020)

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan langkah-langkah mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi komisif dan direktif berdasarkan konteks tuturan yang digunakan dalam interaksi jual beli susu murni di Pasarbatang Brebes.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi jual beli susu murni di Pasarbatang Brebes mengandung berbagai bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh pedagang maupun pembeli. Bentuk tindak tutur yang paling dominan ditemukan dalam penelitian ini adalah tindak tutur komisif dan tindak tutur direktif. Wijana, I. D. P. (2022). Penggunaan kedua tindak tutur tersebut muncul sebagai strategi komunikasi untuk memengaruhi, meyakinkan, menawarkan, maupun melakukan tawar-menawar dalam proses transaksi jual beli. Tarigan, H. G. (2021)

Dalam kegiatan perdagangan, pedagang menggunakan tindak tutur komisif untuk menarik minat pembeli serta membangun kepercayaan terhadap produk yang dijual. Tindak tutur komisif yang ditemukan meliputi tuturan menawarkan, menjanjikan, dan meyakinkan kualitas produk. Sementara itu, pembeli lebih banyak menggunakan tindak tutur direktif seperti meminta, menawar, menyarankan, dan mengajak dalam proses komunikasi dengan pedagang. Budiana, N., & Mumpuni, A. (2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam interaksi jual beli tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga sebagai alat tindakan sosial. Rustono. (2022)

1. Tindak Tutur Komisif

No	Bentuk Komisif	Fungsi Tuturan
1	Menawarkan	Menarik minat pembeli
2	Menjanjikan	Memberikan jaminan kualitas produk
3	Meyakinkan	Membangun kepercayaan pembeli

Tabel 1. Bentuk Tindak Tutur Komisif

Berdasarkan data penelitian, bentuk tindak tutur komisif yang paling

dominan adalah tuturan menawarkan. Pedagang menggunakan tuturan seperti “Susu ini masih segar, baru datang pagi tadi” untuk menarik perhatian pembeli. Selain itu, pedagang juga menggunakan tindak tutur menjanjikan untuk memberikan keyakinan mengenai kualitas produk yang dijual. Penggunaan tindak tutur tersebut sesuai dengan teori Searle yang menyatakan bahwa tindak tutur komisif berkaitan dengan komitmen penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan.

2. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang bertujuan memengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan tertentu. Dalam penelitian ini, tindak tutur direktif ditemukan pada tuturan pedagang maupun pembeli saat melakukan proses tawar-menawar dan transaksi jual beli.

No	Bentuk Direktif	Fungsi Tuturan
1	Meminta	Meminta informasi atau produk
2	Menawar	Mengurangi harga produk
3	Menyarankan	Memberikan pendapat kepada mitra tutur

Tabel 1. Bentuk Tindak Tutur Direktif

Tuturan direktif yang paling sering muncul adalah tindak tutur menawarkan.

Pembeli biasanya menggunakan tuturan seperti “Bisa kurang harganya?” untuk memperoleh harga yang lebih murah. Selain itu, pedagang juga menggunakan tindak tutur mengajak seperti “Silakan dicoba dulu susunya” untuk memengaruhi pembeli agar tertarik membeli produk. Penggunaan tindak tutur direktif tersebut menunjukkan adanya hubungan komunikasi yang bersifat persuasif antara pedagang dan pembeli.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan tindak tutur ilokusi dalam interaksi jual beli susu murni di Pasarbatang Brebes dipengaruhi oleh konteks situasi tutur, tujuan komunikasi, serta hubungan antara penutur dan mitra tutur. Yule, G. (2020). Temuan penelitian ini memperkuat teori pragmatik yang menyatakan bahwa makna tuturan tidak hanya dipahami secara literal, tetapi juga harus dilihat berdasarkan konteks penggunaannya. Rohmah, S., Widodo, A., & Asrini, N. (2025)

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur komisif dan direktif memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas komunikasi perdagangan di pasar tradisional. Penggunaan bahasa yang

tepat dapat membantu pedagang dan pembeli mencapai kesepakatan serta menciptakan interaksi komunikasi yang lebih efektif dan komunikatif. Afriyanti, A. T., Kurniawan, P. Y., & Nisa, H. U. (2022)

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa interaksi jual beli susu murni di Pasarbatang Brebes mengandung berbagai bentuk tindak tutur ilokusi, khususnya tindak tutur komisif dan direktif. Tindak tutur komisif yang ditemukan meliputi menawarkan, menjanjikan, dan meyakinkan kualitas produk, sedangkan tindak tutur direktif meliputi meminta, menawar, menyarankan, mengajak, dan memerintah. Penggunaan tindak tutur tersebut menunjukkan bahwa bahasa memiliki peran penting dalam proses komunikasi perdagangan, tidak hanya sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memengaruhi, meyakinkan, dan membangun kesepakatan antara pedagang dan pembeli.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan tindak tutur dalam interaksi jual beli sangat dipengaruhi oleh konteks

situasi, tujuan komunikasi, serta hubungan antara penutur dan mitra tutur. Dengan demikian, kajian pragmatik, khususnya tindak tutur ilokusi, dapat membantu memahami makna tuturan secara lebih kontekstual dalam aktivitas perdagangan tradisional.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disarankan agar pedagang dan pembeli lebih memperhatikan penggunaan bahasa yang santun, efektif, dan sesuai konteks dalam proses komunikasi jual beli. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian tindak tutur pada objek dan lingkungan sosial yang berbeda sehingga dapat memperkaya penelitian pragmatik dalam berbagai konteks komunikasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A., & Agustina, L. (2020). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cipto, A. (2021). *Pragmatik dan konteks bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cummings, L. (2021). *Pragmatik klinis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dipta, D., Karim, N. H. A., & Sholeh, A. S. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi dalam interaksi sosial

masyarakat. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 12(2), 120–132.

Hartono, R. (2023). Tindak tutur direktif dalam komunikasi perdagangan tradisional. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1), 45–56.

Ibrahim, A. S. (2023). *Kajian pragmatik dalam tindak tutur*. Bandung: Alfabeta.

Izzul Haq, M., & Saddhono, K. (2025). Pragmatik sebagai kajian makna dalam situasi tutur. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14(1), 55–66.

Leech, G. (2021). *Prinsip-prinsip pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Nababan, P. W. J. (2023). *Ilmu pragmatik: Teori dan penerapannya*. Jakarta: Gramedia.

Nadar, F. X. (2020). *Pragmatik dan penelitian pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Nur Cahyo, A. (2025). Kajian pragmatik dalam komunikasi masyarakat tradisional. *Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 10(2), 88–97.

Rahardi, K. (2020). *Pragmatik: Kesantunan imperatif bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Rahardi, K. (2023). *Kajian tindak tutur dalam pragmatik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Rohmah, S., Widodo, A., & Asrini, N. (2025). Penggunaan tindak tutur dalam komunikasi jual beli di pasar tradisional. *Jurnal Pragmatik Indonesia*, 9(1), 70–82.

Rustono. (2022). *Pokok-pokok pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.

Searle, J. R. (2020). *Speech acts: An essay in the philosophy of language*. Cambridge: Cambridge University Press.

Tarigan, H. G. (2021). *Pengajaran pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Wijana, I. D. P. (2022). *Dasar-dasar pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.

Yule, G. (2020). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yulianti, D., Sari, R., & Nugraha, A. (2024). Tindak tutur ilokusi dalam interaksi pedagang dan pembeli di pasar tradisional. *Jurnal Kajian Bahasa*, 11(3), 145–156.

Afriyanti, A. T., Kurniawan, P. Y., & Nisa, H. U. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Dalam Wacana Iklan Produk Kecantikan di Instagram. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(18), 524-539.

Budiana, N., & Mumpuni, A. (2019). Pengembangan Materi Ajar Berbicara Berbasis Web untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI di SMA. In *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS)* (Vol. 1, pp. 644-655).